



Analisis Gaya Belajar Siswa SMA/MA/AMK di Wilayah Mataraman Jawa Timur

**Deby Amelia Putri^{1✉}, M. Rafi Nurlyan², Berliana Cahya Tharistya³, Rosita Dwi Utami⁴,
Kharisma Suci Wulandari⁵, Lailatul Nuraini⁶, Bambang Supriadi⁷**

Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail : debyamelia286@gmail.com¹, ssugianto884@gmail.com², berlianacahya06@gmail.com³,
rositautami20@gmail.com⁴, kharismawulandari.9i@gmail.com⁵, lailatul.fkip@unej.ac.id⁶,
bambangsupriadi.fkip@unej.ac.id⁷

Abstrak

Pendidikan adalah pembelajaran mengenai keterampilan dan pengetahuan yang membutuhkan cara tertentu dari masing - masing individu dalam menangkap, mengatur, dan mengelola sebuah informasi yang diterima yang disebut sebagai gaya belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai gaya belajar di 4 Kabupaten daerah provinsi Jawa Timur sehingga pendidik bisa mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai. Pengumpulan data mengenai gaya belajar siswa SMA/MA/SMK dilakukan dengan cara pendeskripsian, penggambaran, dan menganalisis hasil yang sesuai dengan situasi objek permasalahan yang terjadi. Terdapat 125 responden dari 4 Kabupaten di wilayah mataraman. Hasil gaya belajar di Kabupaten Tulungagung, siswa cenderung memiliki gaya belajar visual dengan prosentase 28%, pada Kabupaten Kediri, Lamongan dan Ponorogo siswa cenderung memiliki gaya belajar sosial dengan prosentase 30%, 40% dan 41% dan secara umum dari 4 kabupaten di wilayah mataraman siswa cenderung memiliki gaya belajar sosial dengan prosentase 31%. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai kajian literatur guru untuk mengetahui sekaligus menganalisis gaya belajar siswanya yang kemudian bisa diimplementasikan pada pembelajaran langsung dengan metode belajar yang tepat.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pendidikan, Wilayah Mataraman.

Abstract

Education is learning about skills and knowledge that requires a certain way from each individual in capturing, organizing, and managing the information received what is known as learning style. The purpose of this article was to describe about learning styles in the four regencies of the province of East Java, so the educators can prepare appropriate learning media. Data collection regarding learning styles of senior high school students is carried out by describing, depictioning, and analyzing the results according to the situation of the problem object that occurs. There are 125 respondents from 4 regencies in the Mataraman area. The result of the study of learning styles in Tulungagung regency, students tend to have a visual learning style with precentage 28%, in Kediri, Lamongan anda Ponorogo regency, students tend to have social learning styles with precentage 30%, 40%, and 41% and in general from 4 district in the Mataraman area, students tend to have a social learning style with precentage 31%. The result of this study will be used as a teacher literature review to identify and analyze students' learning styles which can be implemented in direct learning with appropriate learning methods.

Keywords: Learning Style, Education, Mataraman Regencies

Copyright (c) 2021 Deby Amelia P, M. Rafi Nurlyan, Berliana Cahya T,
Rosita Dwi U, Kharisma Suci W, Lailatul N, Bambang S

✉ Corresponding author

Email : debyamelia286@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.678>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan dapat dilakukan dengan otodidak (belajar sendiri) atau dengan bimbingan orang lain. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan tidak memandang usia, seperti kata pepatah “tuntunlah ilmu sampai ke liang lahat” Semua orang memiliki hak yang sama untuk menuntut ilmu. Pengalaman juga dapat menjadi menjadi pembelajaran bagi setiap orang.

Pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dirancang untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap manusia sepanjang hidup. Sehingga belajar adalah usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai positif yang didapatkan selama proses usaha. Proses ini akan berlangsung secara maksimal apabila pembelajaran dirancang dengan baik (Azrai et al., 2018).

Gaya belajar adalah cara mudah yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam menangkap, mengatur, dan mengelola sebuah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dengan siswa menyadari hal ini, maka siswa dapat menangkap dan mengelola materi yang didapatkan saat belajar dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, siswa perlu diarahkan dan dibantu untuk mengenali gaya belajar yang seduai dengan dirinya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Sundayana, 2016).

Gaya belajar yaitu cara termudah yang dimiliki oleh setiap individu dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari gaya belajar ini, siswa mampu menyerap dan mengelola informasi serta menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar siswa siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Bire. L, Geradus. L, dan Bire, 2014).

Gaya belajar merupakan cara dimana siswa menerima informasi baru dan proses yang akan digunakan untuk belajar. Siswa yang menggunakan gaya belajar visual, yaitu belajar lebih baik dengan melihat dan membaca diperkirakan 65% dari seluruh populasi. Siswa yang menggunakan gaya belajar auditori, yaitu belajar lebih baik dengan mendengar diperkirakan 30% dari seluruh populasi. Siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik, yaitu belajar lebih baik dengan mencoba dan melakukan secara langsung diperkirakan 5% dari seluruh populasi (Priyatna, 2013).

Gaya belajar setiap siswa berbeda-beda, tergantung aspek internal dan eksternal dari setiap siswa tersebut, kecenderungan setiap siswa mempunyai gaya belajar yang lebih menonjol dari gaya belajar yang lain. Dengan adanya pengetahuan tentang gaya belajar, setiap siswa akan mengetahui kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Untuk para guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri (Wibowo, 2016).

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan lambat. Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda tetapi juga menyerap informasi dengan cara yang berbeda pula. Gaya belajar digolongkan menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berdasarkan tiga gaya belajar ini ada individu yang cenderung memiliki satu gaya belajar, dan ada juga yang cenderung memiliki semua gaya belajar. Sehingga pendidik perlu mempersiapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik (Halim, 2012).

Teori mengenai gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik yang mempengaruhi proses belajar siswa, serta mendukung hasil prestasi siswa. Semua ini juga dipengaruhi oleh

beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kondisi psikis, kondisi fisik, dan kemampuan belajar. Serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (Suan, 2013).

Secara kultural, Jawa Timur terbagi menjadi dua kawasan, yaitu kawasan “Tapal Kuda” yang dikenal dengan daerah berbudaya santri. Sedangkan kawasan “Mataraman” dikenal sebagai daerah yang berbudaya abangin. Pembagian daerah Jawa Timur ini berdasarkan dengan sejarah sosial dan afiliasi politik masyarakat Jawa Timur. Kedua tipe kawasan ini sangat mudah dibedakan dilihat dari letak geografisnya. Kawasan Tapal Kuda terletak di sekitar daerah pesisir, sedangkan wilayah mataraman terletak di pedalaman yang jauh dari pesisir. Sehingga daerah Kediri, Tulungagung, dan Ponorogo termasuk daerah mataraman.

Gaya belajar peserta didik mempengaruhi capaian hasil belajar. Pada kenyataannya banyak orang yang belum mengerti apa yang dimaksud gaya belajar dan pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Sehingga para guru maupun orang tua hanya menerapkan satu metode saja saat pembelajaran. Hasil yang dicapai tidak semua siswa bisa memahami materi dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Setiap orang memiliki kecenderungan menggunakan salah satu modalitas belajar, seorang guru memiliki kecenderungan modalitas mengajar yang biasanya sama dengan modalitas belajar mereka. Hal ini berarti, saat guru tidak memilih dan memastikan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, maka seorang guru cenderung memilih media yang sesuai dengan preferensi mengajar guru. Dengan kata lain, saat seseorang memiliki gaya belajar visual maka saat menjadi guru seseorang tersebut akan menyampaikan pembelajaran dengan gaya belajar visual (Ragil Kurniawan, 2017).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini memuat enam jenis gaya belajar. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya membahas tiga jenis gaya belajar, yaitu visual, kinestetik, dan auditori. Serta meneliti gaya belajar siswa di daerah kabupaten Kediri, Tulungagung, Lamongan, dan Ponorogo. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis gaya belajar siswa di setiap daerah dan dapat menerapkannya dikemudian hari saat sudah menjadi pendidik.

Berdasarkan permasalahan tentang gaya belajar, maka penelitian ini akan membahas tentang “Analisis Gaya Belajar Siswa SMA/MA/SMK di Wilayah Mataraman”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di 4 kabupaten daerah provinsi Jawa Timur sehingga pendidik bisa mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Deskriptif analisis tujuannya adalah mengubah kumpulan data mentah menjadi data yang mudah dipahami dalam suatu bentuk informasi ringkas. Metode ini merupakan sebuah metode atau cara kerja dalam suatu pemecahan masalah dengan melakukan pendeskripsian, penggambaran, dan menganalisis hasil yang sesuai dengan situasi objek permasalahan yang terjadi dalam hal ini adalah para siswa yang mengisi kuesioner. Adapun proses penganalisisan data dilakukan setelah data sudah terkumpul semua. Penganalisisan data dilakukan dengan penjabaran dan mempelajari data yang terkumpul sehingga dapat menjawab hipotesis awal. Penarikan kesimpulan terhadap permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan banyak subjek. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menyebar kuesioner kepada peserta didik SMA yang berada di 4 Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur bagian barat, ke empat kabupaten tersebut diantaranya adalah Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, dan Kabupaten Ponorogo.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebar kuisisioner melalui *google form* kepada para siswa yang berada di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Ponorogo. Metode kuisisioner ini disusun atas beberapa pertanyaan sistematis yang

harus diisi oleh responden. Setelah kuesioner terkumpul, barulah hasil kuesioner tadi dianalisis. Pemberian kuesioner dalam bentuk *google form* ini dilakukan selama mungkin hingga jumlah pengisi dalam kuesioner terpenuhi. Kuesioner disusun dengan 35 soal yang berisi mengenai kegiatan sehari-hari atau kebiasaan yang sering dilakukan yang dapat menggambarkan gaya belajar siswa. Adapun rincian soal yang diberikan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Soal Kuesioner

No	No. Soal	Deskripsi Soal
1	1-5	Mengenai gaya belajar visual
2	6-10	Mengenai gaya belajar auditorial
3	11-15	Mengenai gaya belajar kinestetik
4	16-20	Mengenai gaya belajar logika
5	21-25	Mengenai gaya belajar verbal
6	26-30	Mengenai gaya belajar sosial
7	31-35	Mengenai gaya belajar interpersonal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di daerah mataram Jawa Timur dengan mengambil data menggunakan *google form*. Pada penelitian ini memiliki jangkauan yang luas tidak hanya pada salah satu sekolah namun data diambil dari beberapa sekolah yang berada pada 4 kabupaten di daerah mataraman Jawa Timur yaitu Kabupaten Tulungagung, Kediri, Lamongan dan Ponorogo. Meskipun jangkauan penelitian ini dirasa cukup luas dengan melibatkan beberapa sekolah pada tiap kabupaten untuk memperoleh data gaya belajar tiap siswa dan jika ditinjau dari jumlah responden, masih terbilang kurang jika dibandingkan dengan jumlah SMA/SMK/MA yang berada di 4 kabupaten tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini hanya difokuskan pada hasil gaya belajar siswa pada daerah tertentu dan bukan menyeluruh di Provinsi Jawa Timur karena hanya dilakukan di sebagian kecil wilayah Jawa Timur. Penelitian ini menggabungkan 4 kabupaten yang berada di daerah mataraman Jawa Timur untuk mengetahui gaya belajar siswa SMA di daerah mataraman sehingga dapat menjadi sebuah acuan untuk pendidik dalam menentukan strategi dan model pembelajaran yang akan dilakukan.

Sesuai data yang telah didapatkan melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada siswa SMA/MA/SMK di 4 kabupaten yaitu Kediri, Lamongan, Ponorogo, dan Tulungagung didapatkan 125 responden dengan gaya belajar yang berbeda beda. Hasil dari penelitian mengenai gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di daerah mataraman Jawa Timur terbagi menjadi 2 bagian yaitu gaya belajar siswa pada tiap kabupaten nya dan gaya belajar secara umum pada keseluruhan kabupaten. Seluruh data bersumber dari kuesioner yang telah disebarakan pada siswa SMA/MA/SMK berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kebiasaan belajar siswa sehari-hari yang dapat menggambarkan gaya belajar siswa tersebut. Seluruh data yang didapatkan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Gaya Belajar Siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Tulungagung

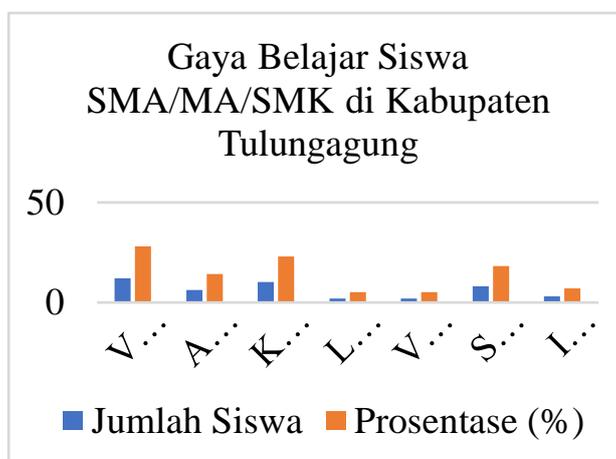
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan didapatkan data sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Gaya Belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Tulungagung.

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Visual	12	28
Auditorial	6	14
Kinestetik	10	23
Logika	2	5
Verbal	2	5
Sosial	8	18
Interpersonal	3	7
Total	43	100

Hasil pengolahan data dari hasil kuesioner sesuai dengan tabel 2 dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di kabupaten Tulungagung dengan 43 responden yaitu 12 responden dengan prosentase 28% memiliki gaya belajar visual, 6 responden dengan prosentase 14% memiliki gaya belajar auditorial, 10 responden dengan prosentase 23% memiliki gaya belajar kinestetik, 2 responden dengan prosentase 5% memiliki gaya belajar logika, 2 responden dengan prosentase 5% memiliki gaya belajar verbal, 8 responden dengan prosentase 18% memiliki gaya belajar sosial dan 3 responden dengan prosentase 7% memiliki gaya belajar interpersonal. Berikut gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Tulungagung disajikan dalam bentuk Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Histogram Gaya Belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Tulungagung.



Dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram bahwa siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Tulungagung cenderung memiliki gaya belajar visual. Dari hasil tersebut terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian Nafisah yang dilakukan di SMA 1 Tulungagung bahwa siswa SMA di Tulungagung cenderung memiliki gaya belajar visual (Nafisah, 2017).

Gaya Belajar Siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Kediri.

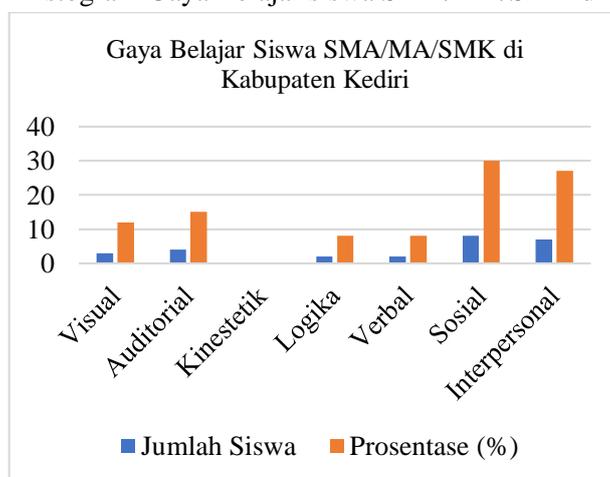
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan didapatkan data sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Kediri.

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Visual	3	12
Auditorial	4	15
Kinestetik	0	0
Logika	2	8
Verbal	2	8
Sosial	8	30
Interpersonal	7	27
Total	26	100

Hasil pengolahan data dari hasil kuesioner sesuai dengan tabel 2 dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Kediri dengan 26 responden yaitu 3 responden dengan prosentase 12% memiliki gaya belajar visual, 4 responden dengan prosentase 15% memiliki gaya belajar auditorial, tidak ada responden yang memiliki gaya belajar kinestetik, 2 responden dengan prosentase 8% memiliki gaya belajar logika, 2 responden dengan prosentase 8% memiliki gaya belajar verbal, 8 responden dengan prosentase 30% memiliki gaya belajar sosial dan 7 responden dengan prosentase 27% memiliki gaya belajar interpersonal. Berikut gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Kediri disajikan dalam bentuk Gambar 2.

Gambar 2. Grafik Histogram Gaya Belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Kediri.



Dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram bahwa siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Kediri cenderung memiliki gaya belajar sosial.

Pada penelitian pada sekolah di Kabupaten Kediri terdapat ketidaksesuaian mengenai gaya belajar siswa. Menurut Mahendratama & Darsono (2019), bahwa siswa di Kabupaten Kediri cenderung memiliki

gaya belajar visual. Hasil ini didapatkan dari penelitian tersebut dimana dengan menggunakan materi trigonometri kategori soal C6 (mencipta), telah tercapai keseluruhan indikator dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) yaitu menganalisis informasi, menerima atau menolak informasi, dan merancang bagian-bagian informasi (Mahendratama, 2019). Ketidaksesuaian ini dikarenakan pada penelitian yang kami buat menggunakan 7 macam gaya belajar yang mencakup semua pelajaran serta tidak terfokus pada suatu materi saja sedangkan pada penelitian yang dilakukan Mahendratama dan Darsono menggunakan 3 gaya belajar dan terfokus pada satu mata pelajaran yaitu matematika.

Gaya Belajar Siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Lamongan.

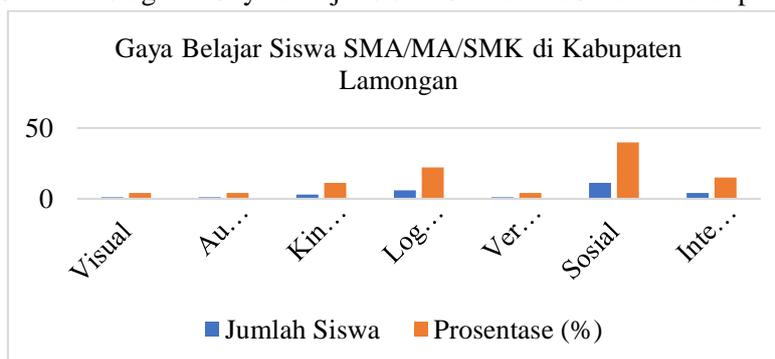
Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarkan didapatkan data sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Gaya Belajar Siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Lamongan.

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Visual	1	4
Auditorial	1	4
Kinestetik	3	11
Logika	6	22
Verbal	1	4
Sosial	11	40
Interpersonal	4	15
Total	27	100

Hasil pengolahan data dari hasil kuisioner sesuai dengan tabel 3 dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Lamongan dengan 27 responden yaitu 1 responden dengan prosentase 4% memiliki gaya belajar visual, 1 responden dengan prosentase 4% memiliki gaya belajar auditorial, 3 responden dengan prosentase 11% memiliki gaya belajar kinestetik, 6 responden dengan prosentase 22% memiliki gaya belajar logika, 1 responden dengan prosentase 4% memiliki gaya belajar verbal, 11 responden dengan prosentase 40% memiliki gaya belajar sosial dan 4 responden dengan prosentase 15% memiliki gaya belajar interpersonal. Berikut gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Lamongan disajikan dalam bentuk Gambar 3.

Gambar 3. Grafik Histogram Gaya Belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Lamongan



Dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram bahwa siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Lamongan cenderung memiliki gaya belajar sosial. Dari hasil tersebut memiliki ketidaksesuaian dengan hasil penelitian Retno Wulandari Dan Moch. Charis Hidayat yang menyatakan bahwa gaya belajar siswa MA di lamongan cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik (Wulandari, R & Charis, 2018). Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan perbedaan jumlah gaya belajar yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian Retno Wulandari Dan Moch. Charis Hidayat hanya menggunakan 3 gaya belajar yaitu visual, kinestetik dan auditorial sedangkan pada penelitian ini menggunakan 7 jenis gaya belajar. Selain itu, pada penelitian Retno Wulandari Dan Moch. Charis Hidayat hanya mengambil data dari salah satu MA di Lamongan sedangkan pada penelitian ini mengambil data dari seluruh SMA/MA/SMK di Lamongan.

Gaya Belajar Siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Ponorogo

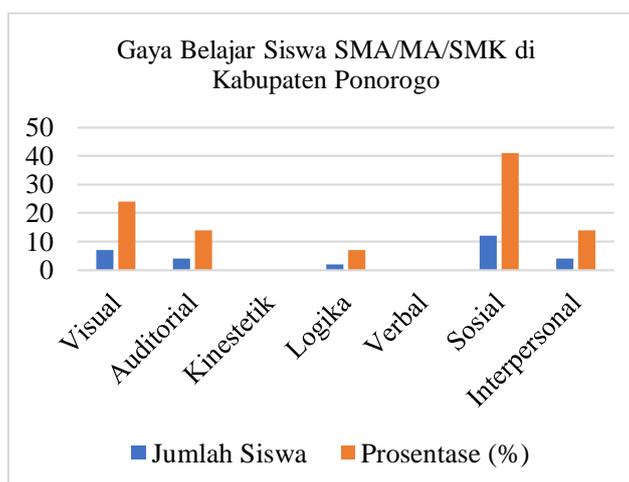
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan didapatkan data sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Ponorogo.

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Visual	7	24
Auditorial	4	14
Kinestetik	0	0
Logika	2	7
Verbal	0	0
Sosial	12	41
Interpersonal	4	14
Total	29	100

Hasil pengolahan data dari hasil kuesioner sesuai dengan tabel 4 dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Ponorogo dengan 29 responden yaitu 7 responden dengan prosentase 24% memiliki gaya belajar visual, 4 responden dengan prosentase 14% memiliki gaya belajar auditorial, tidak ada responden yang memiliki gaya belajar kinestetik, 2 responden dengan prosentase 7% memiliki gaya belajar logika, tidak ada responden yang memiliki gaya belajar verbal, 12 responden dengan prosentase 41% memiliki gaya belajar sosial dan 4 responden dengan prosentase 14% memiliki gaya belajar interpersonal. Berikut gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Ponorogo disajikan dalam bentuk Gambar 4.

Gambar 4. Grafik Histogram Gaya Belajar siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Ponorogo.



Dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram bahwa siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Ponorogo cenderung memiliki gaya belajar sosial. Hasil tersebut memiliki ketidaksesuaian dengan hasil penelitian Nurhidayah, menurut hasil penelitian Nurhidayah siswa di Kabupaten Ponorogo lebih cenderung memiliki gaya belajar visual (Nurhidayah, 2015). Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah hanya menggunakan 3 jenis gaya belajar sedangkan pada penelitian ini menggunakan 7 jenis gaya belajar.

Gaya Belajar Siswa SMA/MA/SMK di daerah Mataraman.

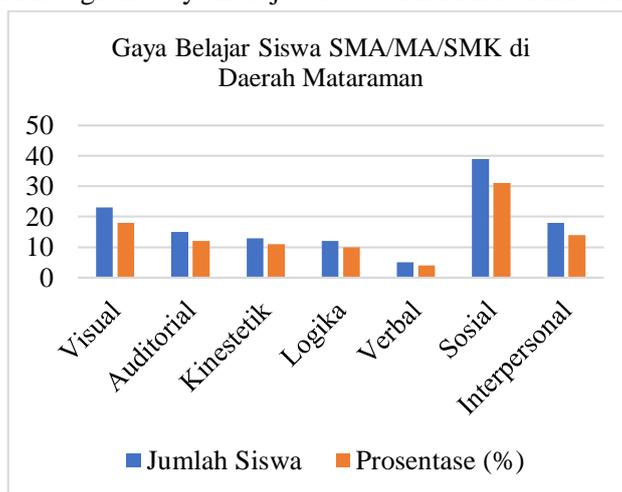
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar ke 4 Kabupaten di daerah mataraman yaitu di Kediri, Tulungagung, Lamongan dan Ponorogo mendapatkan 125 responden dari 4 kabupaten tersebut. Berikut data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di daerah Mataraman

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Visual	23	18
Auditorial	15	12
Kinestetik	13	11
Logika	12	10
Verbal	5	4
Sosial	39	31
Interpersonal	18	14
Total	125	100

Hasil pengolahan data dari hasil kuisisioner sesuai dengan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari seluruh responden dari 4 kabupaten di daerah mataraman sebanyak 125 responden terdapat 23 responden dengan prosentase 18% memiliki gaya belajar visual, 15 responden dengan prosentase 12% memiliki gaya belajar auditorial, 13 responden dengan prosentase 11% memiliki gaya belajar kinestetik, 12 responden dengan prosentase 10% memiliki gaya belajar logika, 5 responden dengan prosentase 4% memiliki gaya belajar verbal, 39 responden dengan prosentase 31% memiliki gaya belajar sosial dan 18 responden dengan prosentase 14% memiliki gaya belajar interpersonal. Berikut gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di 4 Kabupaten di daerah mataraman disajikan dalam bentuk Gambar 5.

Gambar 5. Grafik Histogram Gaya Belajar siswa SMA/MA/SMK di Daerah Mataraman



Dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram bahwa siswa SMA/MA/SMK di daerah Mataraman cenderung memiliki gaya belajar sosial.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data kuesioner gaya belajar siswa SMA/MA/SMK per kabupaten/kota di daerah mataraman didapatkan hasil bahwa pada kabupaten Tulungagung sebanyak 28% siswa SMA/MA/SMK memiliki gaya belajar visual, pada kabupaten Kediri sebanyak 30% siswa SMA/MA/SMK memiliki gaya belajar sosial, pada kabupaten Lamongan sebanyak 40% siswa SMA/MA/SMK memiliki gaya belajar sosial dan pada kabupaten Ponorogo sebanyak 41% siswa SMA/MA/SMK memiliki gaya belajar sosial. Setiap individu pasti memiliki cara belajar atau cara mengolah dan memproses informasi yang berbeda - beda begitupun siswa, mereka memiliki cara tersendiri dalam belajar dan mengolah informasi yang didapatkannya, dengan cara belajar tersebut siswa merasa lebih mudah dalam mengolah dan memproses informasi yang didapatkannya, hal tersebut biasa disebut dengan gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda karena setiap individu memiliki kemampuan dalam menangkap dan memahami materi pelajaran, ada siswa yang cepat memahami materi jika siswa tersebut melaukan praktik, ada pula siswa yang lebih mudah memahami jika belajar bersama dengan teman - temannya dan lain sebagainya. Adanya gaya belajar siswa yang berbeda - beda seorang guru dituntut dapat mengetahui gaya belajar dan dapat menentukan model serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga hasil belajar akan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di 4 kabupaten pada daerah mataraman, kabupaten Tulungagung siswa SMA/MA/SMK cenderung memiliki gaya belajar visual yang berarti siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi atau informasi yang didapatkannya dengan cara melihat. Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mudah mengingat apa yang telah mereka lihat dibandingkan dengan apa yang mereka dengar. Siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan jika disampaikan dengan penggunaan media seperti gambar ilustrasi, video, diagram, tulisan dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat dilihat dari kebiasaan sehari - hari contohnya seperti yang telah dijelaskan oleh Bobbi De Porter & Hernacki (2000) bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki beberapa ciri - ciri yaitu siswa lebih rapi dan teratur dalam hal berpakaian maupun lingkungannya, siswa biasanya berbicara dengan cepat dan teliti terhadap detail, siswa juga tidak akan terganggu dengan keributan sehingga siswa dapat belajar di tempat keramaian, siswa akan lebih mudah mengingat apa yang dia lihat dibandingkan apa yang dia dengar contohnya siswa akan lebih mudah mengingat jika siswa membaca buku, melihat demonstrasi guru, melihat fenomena alam dan lain sebagainya, siswa dengan gaya belajar visual juga lebih suka membaca dibandingkan dibacakan. Karena mereka lebih dapat mengingat apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar, mereka juga merupakan pembaca cepat, tekun namun seringkali susah dalam memilih kata kata dalam menyampaikan apa yang dipikirkan,

siswa dengan gaya belajar visual dapat mengingat asosiasi visual dan memiliki masalah dalam instruksi verbal sehingga mereka memilih untuk mencatat informasi yang telah disampaikan (Porter, 2000).

Dalam dunia pendidikan, secara umum gaya belajar visual dikhususkan dengan penglihatan dan bayangan mental. Siswa dengan gaya belajar ini memiliki ciri kebutuhan tinggi dalam mencerna dan melihat informasi secara visual dalam upayanya memahami suatu permasalahan. Hal ini juga berarti harus adanya bukti yang nyata yang diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa lebih mudah memahami suatu permasalahan atau informasi. Siswa dengan gaya belajar visual dapat memahami suatu materi melalui gambar atau apapun yang dapat dilihatnya yang berkaitan dengan masalah yang akan mereka pahami. Selain itu, siswa dengan gaya belajar visual memiliki ciri tingkat kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping memiliki pemahaman yang mencukupi terhadap masalah artistik. Adapun ciri siswa dengan gaya belajar visual yang bisa dilihat dari bahasa tubuhnya yaitu biasanya duduk tegak dan mengikuti proses dari pemateri atau penyaji dengan matanya. Namun, siswa dengan gaya belajar visual cenderung memiliki keterbatasan atau kendala dalam dialog langsung dikarenakan terlalu aktif terhadap suara. Hal ini juga menyebabkan sulitnya mengikuti anjuran atau arahan secara lisan dan sering salah dalam mengartikan kata maupun ucapan (Cicilia & Nursalim, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian Sari (2017) mengenai Kemampuan Komunikasi Matematika Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Wajo pada Materi Statistika, didapatkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki 4 indikator kemampuan komunikasi yaitu siswa dengan gaya belajar visual dapat mengekspresikan pemikiran atau idenya dalam bentuk tulisan, siswa juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menggunakan istilah, notasi dan simbol, siswa dapat menginterpretasikan pemikiran atau idenya dengan bahasanya sendiri serta dapat menarik kesimpulan dari pernyataan matematis. Dengan kemampuan dan karakteristik siswa dengan gaya belajar visual maka seorang guru harus memahami kebutuhan yang dimiliki siswa, hal tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran, menuliskan penjelasan pada papan tulis, memberikan ilustrasi dan pemberian instruksi visual lainnya (Sari, 2017).

Berbeda dengan siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Tulungagung, siswa SMA/MA/SMK di Kabupaten Kediri, Lamongan dan Ponorogo cenderung memiliki gaya belajar sosial dengan prosentase 30% di kabupaten Kediri, 40% di kabupaten Lamongan dan 41% di kabupaten Ponorogo. Siswa yang memiliki gaya belajar sosial akan lebih mudah memahami dan menyerap informasi dengan berinteraksi dengan orang lain seperti mengerjakan tugas kelompok, belajar dan berdiskusi bersama teman - temannya. Mereka lebih suka belajar dengan orang lain dibandingkan belajar secara mandiri. Hal ini dapat juga mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami materi saat mereka belajar atau berdiskusi secara berkelompok. Siswa dengan gaya belajar sosial cenderung bisa membaca emosi dan ekspresi lawan bicaranya. Siswa dengan gaya belajar sosial cenderung mudah bergaul dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, selain itu, mereka juga senang berbagi dan bertukar ilmu dengan orang lain terutama teman sebayanya.

Perbedaan karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa menuntut seorang guru menjadi lebih memperhatikan mengenai model dan strategi pembelajaran yang harus digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Pada buku yang dikarang oleh Michael Grinder dengan judul *Risgting The Education Conveyor Belt* dijelaskan bahwa jika terdapat 30 siswa dalam 1 kelas dan 25 diantaranya dapat belajar dengan optimal dengan gaya belajar visual, kinestetik dan auditorial maka mereka bukan merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih dan tersisa 5 siswa lainnya yang memiliki gaya belajar yang berbeda atau unik sehingga 5 siswa tersebut membutuhkan perhatian khusus dikarenakan mereka merasa sulit atau harus selalu berusaha keras dalam memahami suatu perintah yang kurang sesuai dengan gaya belajar mereka. Sehingga seorang guru diharapkan dapat mengenal dengan baik siswanya terutama karakteristik gaya belajar setiap siswanya sehingga seorang guru tidak akan salah mengambil tindakan atau menentukan metode dan strategi

pembelajaran yang akan digunakan (Hasrul, 2009). Jika seorang guru kurang tepat dalam pemilihan model dan strategi pembelajaran yang digunakan maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rijal & Suhaedir (2015) mengenai Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif siswa sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal jika dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa sesuai dengan gaya belajar masing masing siswa baik visual, auditorial, kinestetik, sosial dan lain sebagainya (Rijal & Bachtiar, 2015). Hasil belajar juga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu kualitas pengajaran dan karakteristik siswa sehingga ketika seorang guru kurang mengetahui karakteristik siswanya maka akan berakibat pada hasil belajarnya. Salah satu upaya seorang guru dalam mengetahui gaya belajar siswa dengan cara melihat kebiasaan siswa dalam belajar setiap kegiatan belajar mengajar (Siagian, 2012).

Penelitian mengenai gaya belajar yang dilakukan di 4 Kabupaten di Jawa Timur ini didapatkan kesamaan dan perbedaan hasil pada tiap daerah. Dimana hasil yang didapatkan pada Kabupaten Tulungagung, siswa cenderung memiliki gaya belajar visual. Sedangkan pada 3 Kabupaten lainnya yakni Kabupaten Lamongan, Kediri, dan Ponorogo cenderung memiliki gaya belajar sosial. Data gaya belajar siswa yang telah didapatkan ini nantinya diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh guru maupun calon guru yang akan mengajar di daerah tersebut. Pertimbangan yang dimaksud ini meliputi pemilihan strategi belajar, metode pengajaran, instrumen yang digunakan, serta media dan model pembelajaran yang akan digunakan. Dimana nantinya dari pertimbangan inilah guru maupun calon guru dapat menyesuaikan serta lebih bisa mengondisikan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di daerah Mataraman dapat diperoleh kesimpulan bahwa gaya belajar per kabupaten di daerah Mataraman untuk Kabupaten Tulungagung yaitu gaya belajar visual, sedangkan untuk Kabupaten Ponorogo, Lamongan, dan Kabupaten Kediri yaitu gaya belajar sosial. Sedangkan, kecenderungan gaya belajar siswa SMA/MA/SMK secara umum di daerah Mataraman yaitu gaya belajar sosial. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan mengenai gaya belajar siswa SMA/MA/SMK pada daerah Mataraman Jawa Timur pada tiap mata pelajaran sehingga dapat menjadi acuan pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh responden siswa SMA/MA/SMK di wilayah maraman yang telah membantu kami dalam mengisi survei mengenai gaya belajar. Serta kepada rekan-rekan yang juga membantu dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrai, E. P., Ernawati, E., & Sulistianingrum, G. (2018). Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4). <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.302>
- Bire, L, Geradus, L, dan Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2), 128164. <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>

- 2619 *Analisis Gaya Belajar Siswa SMA/MA/AMK di Wilayah Mataraman Jawa Timur – Deby Amelia P, M. Rafi Nurlyan, Berliana Cahya T, Rosita Dwi U, Kharisma Suci W, Lailatul N, Bambang S*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.678>
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 9(2), 141–158.
- Hasrul. (2009). Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal Medtek*, 1(2).
- Mahendratama, F. J. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Hots Materi Trigonometri Ditinjau Dari Gaya Belajar. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2), 123–131.
- Nafisah, N. R. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017. *Skripsi*.
- Nurhidayah, D. . (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Smp | Nurhidayah | Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Porter, B. & M. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Priyatna, A. (2013). Pahami Gaya Belajar Anak! In *Elex Media Komputindo*.
- Ragil Kurniawan, M. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap , Kemandirian Belajar , dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20.
- Sari, I. P. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematika Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Wajo Pada Materi Statistika. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2).
- Siagiaan, dan T. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas VIII Siswa Smp Negeri 1 Dolok Panribuan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 189–204.
- Suan. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMP pada Panti Asuhan di Kota Kupang pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Udana.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Wulandari, R & Charis, H. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Al Islam Di Ma Muhammadiyah 09 Lamongan. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).